

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu, manajemen perubahan semakin pesat mengikuti perkembangan zaman. Dimana banyak fasilitas yang dulunya kurang memadai, sekarang sudah semakin berkembang untuk bisa belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, dengan perkembangan inilah Lembaga Pendidikan Islam berlomba-lomba untuk meningkatkan keefektifitasannya dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen perubahan memiliki suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana, dan sumber daya yang diperlukan untuk memengaruhi perubahan pada seseorang yang akan terkena dampak dari manajemen tersebut.¹ Manajemen perubahan juga dapat dilakukan pada lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai meningkatkan mutu atau kualitas dari lembaga itu sendiri. perlu diingatkan bahwa di setiap perubahan yang terjadi tidak semua akan menimbulkan kondisi yang lebih baik, hingga dalam hal demikian tentu perlu diupayakan agar bila di mungkinan jika perubahan itu di arahkan ke arah hal yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya.² sehingga masing-masing lembaga akan dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan itu secara serius.

¹ Wibowo, “*Manajemen Perubahan*” (Yogyakarta: PT raja grafindo persada, 2012), 97.

² Winardi, “*Manajemen Perubahan (Management of Change)*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 1.

Lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu wadah atau tempat dimana di dalamnya terdapat ruang lingkup keislaman. lembaga pendidikan Islam bukan hanya mencakup pondok pesantren saja, akan tetapi siapa yang mengajarkan keislaman disitulah juga tempatnya. seperti madrasah, surau, masjid, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu tujuan bagi seluruh kalangan anak muda pada saat ini. dengan harapan untuk mengembangkan atau meningkatkan jiwa keislaman, ketaqwaan, dan keimanan pada dirinya. Lembaga pendidikan Islam menjadikan sebagai salah satu tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang dapat memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, seperti memberikan tugas kepada santri-santri dengan melalui sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan islam.³

Pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan hidup tidak lagi sesederhana yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini. Dimana pada sekarang ini telah mengalami era globalisasi dengan kata istilah lain “Perubahan zaman.” Yang di salah satunya ialah pendidikan ataupun ajaran-ajaran yang menyimpang pada saat ini, dimana dapat terlihat banyak sekali para anak muda zaman sekarang yang sudah jauh dari ajaran Islam bahkan terjerumus ke pergaulan bebas yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama yang hanya diajarkan di sekolah umum saja.

³ Bukhari Umar, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2010), 149.

Era globalisasi mewujudkan suatu proses yang dibentuknya suatu tatanan, aturan dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa diseluruh penjuru dunia⁴. Globalisasi digambarkan sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia yang menjadikannya sebuah kelompok masyarakat dunia global dengan didukung oleh teknologi komunikasi yang canggih.⁵

Sesuai dengan terjadinya perkembangan zaman dalam era globalisasi ini terdapat perubahan-perubahan yang sangat drastis tanpa disadari oleh manusia. yang pada salah satunya perubahan-perubahan tersebut telah dialami oleh pondok pesantren tahfidz khairunnas, dimana dahulu sebelum terbentuknya pesantren tahfidz khairunnas sudah didirikannya Yayasan Bina Insani. Yang merupakan sekolah madrasah diniyah dengan memiliki tingkatan yang berbeda, yaitu madrasah ula dan wustho. dalam dua tingkatan tersebut memiliki perbedaan satu sama lainnya. sebagaimana madrasah ula ini diartikan sebagai madrasah dasar yang dilampaui oleh santri yang berusia 6 sampai 10 tahun. sedangkan, pada madrasah wustho ini merupakan tingkatan kedua, setelah melalui proses pembelajaran di madrasah ula (awaliyah). dengan dilampaui oleh santri yang berusia 11 sampai 12 tahun.

Semenjak terjadinya perubahan zaman yang kian mempesat pada saat ini, Yayasan Bina Insani telah mengalami perubahan yang sangat drastis. yaitu dengan mendirikan atau menambah program sekolah SMP.

⁴ Misbah Munir Dan Ermita Zakiyah, "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi", *Journal MPI*, Vol, 2, No. 2 (Juli-desember 2017), 120.

⁵ Ibid 120.

Tahfidz Khairunnas tersebut menempati satu instruktur bangunan yang sama dengan yayasan bina insani. pada pesantren khairunnas ini dapat mengundang semua orang untuk bergabung dan menikmati pengalaman belajar yang unik dan bermakna di lingkungan yang Islami serta nyaman.

Pesantren ini juga menawarkan beberapa program pendidikan islam yang komprehensif, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, serta program tahfidz Quran yang terkenal dengan kualitasnya. juga memiliki fasilitas modern dan staf pengajar yang bermutu, yang akan membantu santri untuk meraih potensi maksimal mereka dalam belajar dan berkembang menjadi individu yang baik juga berakhlakul karimah.

Pesantren tahfidz khairunnas merupakan salah satu pesantren yang menggunakan metode tahfidz. tahfidz diartikan sebagai “Menghafal” atau penghafalan dimana santri lebih memfokuskan ke suatu bacaan al-Quran, sehingga mereka dapat mampu menghafal dari bacaan tersebut (al-Quran). Dan pesantren ini merupakan satu-satunya yang berada di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang (madura).

Berdasarkan wawancara awal penelitian, terdapat penjelasan dari informan. yaitu sebagai berikut

Dorongan awal adanya pesantren ini disebabkan oleh keterbatasan tempat bagi santri untuk menghafal al-Quran. dimana sebelum berdirinya pesantren ini terdapat Yayasan Bina Insani yang telah memprogramkan Tahfidz yang di lakukan oleh anak minimal usia SD atau MI. Dalam perkembangannya dengan seiring berjalannya

waktu, banyak animo dari masyarakat yang hendak menitipkan putra putrinya ke Yayasan Bina Insani sehingga pelaksana program tahfidz mengusulkan ke pembina Yayasan untuk dikembangkan, kemudian terwujudkanlah pesantren tahfidz khairunnas madura yang berada di sreseh sampang. Setelah pesantren berdiri, maka terbentuk lah sistem era globalisasi dimana pada era ini pesantren sudah berkombinasi dengan teknologi. Contohnya seperti, dalam pemasaran. Dimana dalam pemasaran pondok pesantren ini dilakukan dengan menggunakan sistem sosial media dengan melalui berbagai akun seperti intagram, youtube, dan facebook. Hal ini di lakukan agar dapat mempermudah jangkauan kepada orang lain untuk mengetahui adanya pesantren tersebut⁶.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks yang telah di paparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Pada Pesantren Tahfidz khairunnas Sreseh Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian Yang Sudah Dipaparkan Diatas Maka Dapat Ditentukan Fokus Penelitian, Sebagai Berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas?

⁶ Muhammad Ali Imran, Manager Pesantren Tahfidz Khairunnas, *Wawancara langsung*, (11 agustus 2023).

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas?
3. Bagaimana pengendalian manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan konteks penelitian dan fokus penelitian maka peneliti dapat menarik tujuan penelitian ini sebagai:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas.
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian manajemen perubahan lembaga pendidikan islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis; hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para pembaca dan diharapkan menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat penelitian ataupun yang ingin mendalami tentang manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi pada pesantren tahfidz khairunnas.
2. Kegunaan praktis dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tahap akhir, dan salah satu persyaratan untuk mendapatkan strata 1 manajemen pendidikan islam yang peneliti jalankan di kampus IAIN

Madura pamekasan. Selain itu, juga berguna kepada jajaran rekan-rekan pesantren Tahfidz Khairunnas Madura yang khususnya kepada:

a. Pengasuh Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan kompetensi pesantren dengan melalui manajemen perubahan yang lebih efektif

b. Manajer Pesantren

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan perhatian serta dorongan dalam mengevaluasi kesenjangan atau kelemahan untuk pesantren ke depan.

c. Kepala Asrama

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang manajemen perubahan, khususnya pada perubahan pesantren Tahfidz Khairunnas.

d. Mudabbir

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber acuan atau sumber informasi bagi mudabbir (yang mengatur keseharian santri) untuk mengetahui latar belakang adanya perubahan pesantren tahfidz khairunnas di era globalisasi

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan juga sebagai bahan perbandingan dalam adanya perubahan

pesantren di era globalisasi, sehingga penelitian selanjutnya bisa mengembangkan karya tulis yang lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian yang di akibatkan dari penggunaan judul di atas, maka perlu kiranya peneliti memperjelas istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan

Manajemen Perubahan adalah sesuatu hal proses yang wajar dan alamiah/normal terjadi sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Artinya membuat sesuatu menjadi berbeda atau beralih dari sisi tempat, ukuran, sifat dan lain sebagainya. manajemen perubahan juga di artikan sebagai sesuatu hal yang akan berubah pada di setiap waktunya dan akan tetap terjadi di kapan saja, baik itu secara sengaja maupun tidak di sengaja.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat pendidikan yang ruang lingkupnya terdiri dari keislaman, dan keagamaan yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip atau sesuai dengan ajaran agama islam. Lembaga Pendidikan islam sumber dasarnya terkandung pada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini, dapat di jadikan sebagai sumber acuan, pengetahuan, pedoman, dan pengarahan dalam mempelajari ajaran-ajaran agama islam.

Lembaga pendidikan Islam disebarakan atau dikembangkan mulai dari masa Rasulullah, masa Khulafaur Rasyidin, masa bani umayyah, masa bani Abbasiyah hingga pada saat ini.

3. Era Globalisasi

Era globalisasi adalah suatu terbentuknya proses berkembangnya perubahan global yang ada di dunia. Terutama pada aspek pendidikan yang sudah terjadi pada era saat ini. Era globalisasi merupakan proses penyebaran komponen baru pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pada aspek informasi, teknologi, Pendidikan, budaya, gaya hidup dan lain sebagainya. Era globalisasi juga diartikan sebagai perubahan atau pergantian zaman yang telah berkembang dari era sebelumnya.

4. Pesantren Tahfidz Khairunnas

Tahfidz khairunnas adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang menggunakan metode hafalan. Dengan memiliki berbagai potensi diantaranya adalah:

1. Program pendidikan
2. Kegiatan Ekstrakurikuler
3. Mengadakan Beasiswa Untuk Anak Yatim Dan Dan Dhuafa

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berguna untuk dijadikan pedoman bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan pada pelaksanaan penelitian. Kajian penelitian terdahulu juga bisa memberikan kerangka kajian empiris

dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Sejauh tentang penelitian, sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai manajemen perubahan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari dan nuri Aslami 2023 mengenai Manajemen Perubahan lembaga pendidikan Islam Pesantren Al-Hasyimiyah Pabatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain studi kasus dan penjelasan menggunakan logika deduktif analitis. Data diperoleh dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga fase perubahan yaitu:
 - a. Pertama fase *unfreezing* yaitu langkah awal organisasi untuk membahas dan menganalisis kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan, kedua fase perubahan, yang merupakan langkah inti untuk perubahan yang akan dilaksanakan.
 - b. Perubahan pada ranah struktur, Pesantren ini dari segi struktur organisasi berubah dari kepemimpinan terpusat menjadi sistem yayasan dan secara teknis membentuk organisasi kelembagaan di masing-masing bidang yang melibatkan santri sebagai pengurus.
 - c. Perubahan teknologi, pesantren telah memanfaatkan fasilitas teknologi komputerisasi dan jaringan internet. Untuk human change, banyak mahasiswa dan dosennya yang telah mengikuti perkuliahan,

dari segi kuantitas jumlah mahasiswa mengalami peningkatan begitu juga dengan jumlah dosen.⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ali Mustopa 2019 mengenai Manajemen Perubahan lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pesantren Fathul Ulum Kwangean Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus serta penjelasannya menggunakan logika deduktive analitis. Penggalan data dilakukan dengan melakukan observasi dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul direduksi serta disajikan selanjutnya dianalisis kemudian mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga perubahan;
 - a. Fase pencairan (*unfreezing*), yakni langkah awal organisasi mendiskusikan serta menganalisis kesiapan organisasi menghadapi perubahan.
 - b. Fase mulai berubah (*changing*), yang merupakan langkah inti perubahan itu dilaksanakan
 - c. Fase pembekuan kembali (*refreezing*) merupakan tindakan organisasi dalam membiasakan diri dengan keadaan setelah berubah.

⁷ Wulan Sari dan Nuri Aslami, "Manajemen Perubahan lembaga pendidikan Islam Pesantren Al-Hasyimiyah Pabatu.", *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, Vol. 2, No. 3 (September2023), 41 diakses dari <https://Jurnaluniv45sby.Ac.Id/Index.Php/Digital/Article/Download/1285/1036> Pada Tanggal 3 September 2023 Pukul 13.38 WIB.

Pada perubahan pesantren fathul ulum terdapat perubahan-perubahan diantaranya adalah perubahan tata fisik, perubahan teknologi dan perubahan manusia⁸.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mahlani Dkk 2022 mengenai Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen perubahan Untuk Pengembangan lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu historis, sosiologis, teologis, filosofis dan pendekatan pedagogis manajerial. Jenis penelitian ini tergolong library research pengumpulan data dilakukan dengan mengutip, menyadur dan menganalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) analisis wacana dan penafsiran teks terhadap literatur yang representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mengkaji perspektif pendidikan islam tentang manajemen perubahan untuk pengembangan lembaga pendidikan islam
 - b. Menganalisis perspektif pendidikan islam tentang manajemen perubahan untuk pengembangan lembaga pendidikan islam
 - c. Mendeskripsikan output formulasi manajemen perubahan terhadap pengembangan kelembagaan pendidikan islam dalam menjawab permasalahan tersebut⁹.

⁸ Ali Mustopa, "Manajemen Perubahan lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pesantren Fathul Ulum Kwangean Kediri", *Jurnal Of Islamic educatin Management*, Vol. 1, No. 1 2020, 24 di akses dari <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/download/3/3> pada 03 september 2023 pukul 14.55 WIB.

Dari penjelasan di atas, berikut ini adalah paparan tabel antara persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Perubahan lembaga pendidikan Islam Pesantren Al-Hasyimiyah Pabatu. oleh Wulan Sari dan nuri Aslami, tahun 2023.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang manajemen perubahan lembaga pendidikan islam b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Pengumpulan di lakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. d. Menggunakan pendekatan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan tipe perubahan yang bersifat incremental change
2.	Mengenai Manajemen Perubahan lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pesantren Fathul Ulum Kwangean Kediri. oleh Ali Mustopa, tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang manajemen perubahan lembaga pendidikan islam b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Sumber data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan tipe perubahan yang bersifat continuous change dan incremental change

⁹Mahlani Dkk, "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" *Journal Of Mangement Science (JMS)*, Vol. 3, No. 2 (Julidesember2022),201 diakses di <https://Pascaumi.Ac.Id/Index.Php/Jms/Article/Download/1105/1254> Pada Tanggal 03 September 2023 Pukul 16.01 WIB.

		dokumentasi d. Menggunakan pendekatan studi kasus	
3.	Mengenai Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen perubahan Untuk Pengembangan lembaga Pendidikan Islam. oleh Mahlani Dkk, tahun 2022.	Membahas Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidispliner b. Pengumpulan data dilakukan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis c. Penelitian ini tergolong library research